# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian.

## A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk, meliputi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring, kendala dalam penerapan, dan upaya guru dalam mengatasi kendala. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Deskripsi Data Mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Observasi dilakukan oleh peneliti secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dalam pelaksanaanya, peneliti dimasukkan dalam grup *WhatsApp*, sehingga peneliti dapat mengikuti dan mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring ini dimulai dari kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama.

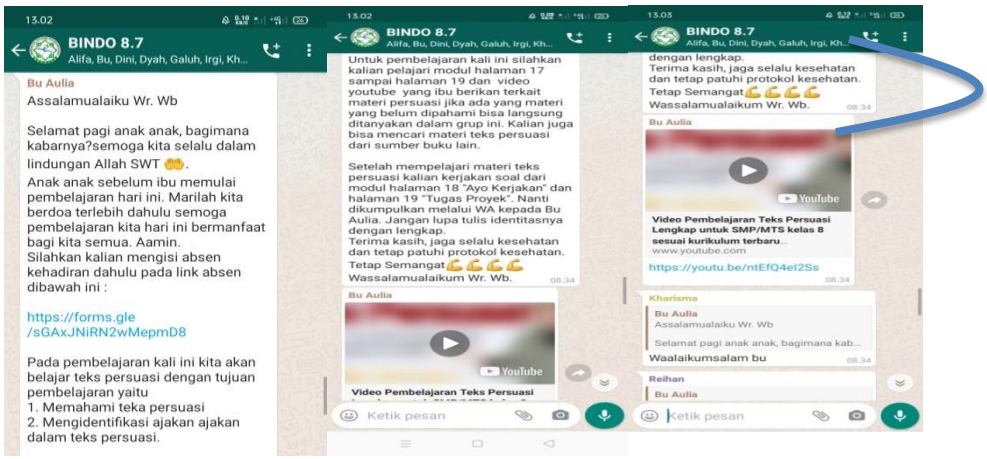


*Gambar 4.1 (Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-1)*

Berdasarkan data di atas, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengisi absensi melalui link *google form* yang telah dibagikan. Sebelum memulai pembelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu memahami teks persuasi dan mengidentifikasi ajakan-ajakan dalam teks persuasi.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mempelajari materi teks persuasi dalam modul dan Youtube yang telah dibagikan di grup *WhatsApp*, lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi tentang teks persuasi yang belum dipahami, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari referensi terkait materi teks persuasi dari sumber buku lain, setelah mempelajari materi teks persuasi

guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dari modul, kemudian mengumpulkan hasil tugas tersebut dengan cara memfoto tugas dan dikirimkan kepada guru melalui *WhatsApp* dengan menuliskan identitas diri yang lengkap.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Guru hanya memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Respon siswa dalam pembelajaran terkait memahami teks persuasi dan mengidentifikasi ajakan-ajakan dalam teks persuasi yang dilaksanakan melalui grup *WhatsApp* dapat dilihat dari siswa menjawab salam, mengisi absensi, bertanya terkait materi yang dipelajari, dan mengumpulkan tugas kepada guru sebagai berikut.

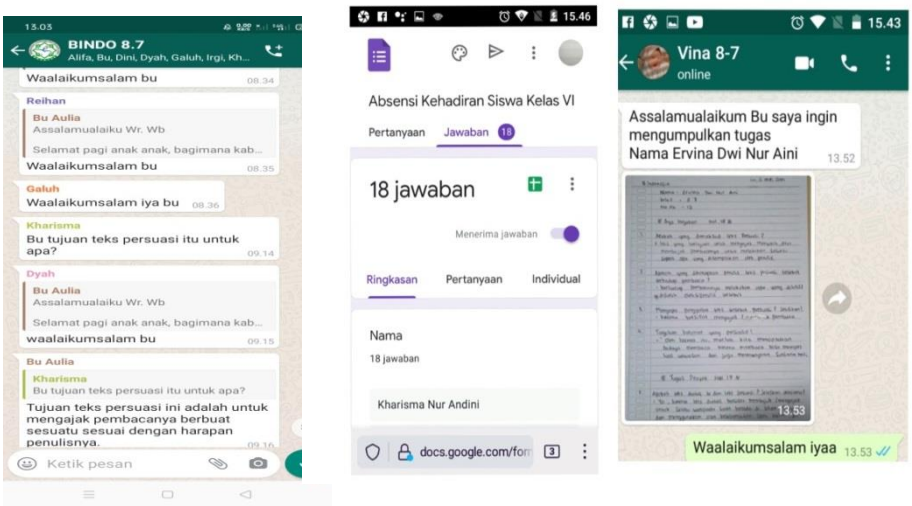


*Gambar 4.2 (Respon siswa pertemuan ke-1)*

Dilihat dari gambar di atas, respon siswa pada pertemuan pertama hanya beberapa siswa yang menjawab salam, sebagian siswa sudah mengisi absensi, ada siswa yang bertanya terkait materi yang belum dipahami kemudian, siswa mengumpulkan tugas bentuk foto kepada guru melalui *WhatsApp* secara tepat waktu.

Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya tercapai. Tahap yang sudah tercapai yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Sedangkan, tahap yang belum tercapai yaitu mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati guru memfasilitasi siswa dengan buku modul dan video, pada kegiatan menanya guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber lain yang relevan. Pada kegiatan menalar, guru juga memfasilitasi siswa berupa tugas mengerjakan soal dalam modul agar siswa dapat melakukan kegiatan menalar.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui aplikasi *WhatsApps* sebagai berikut.

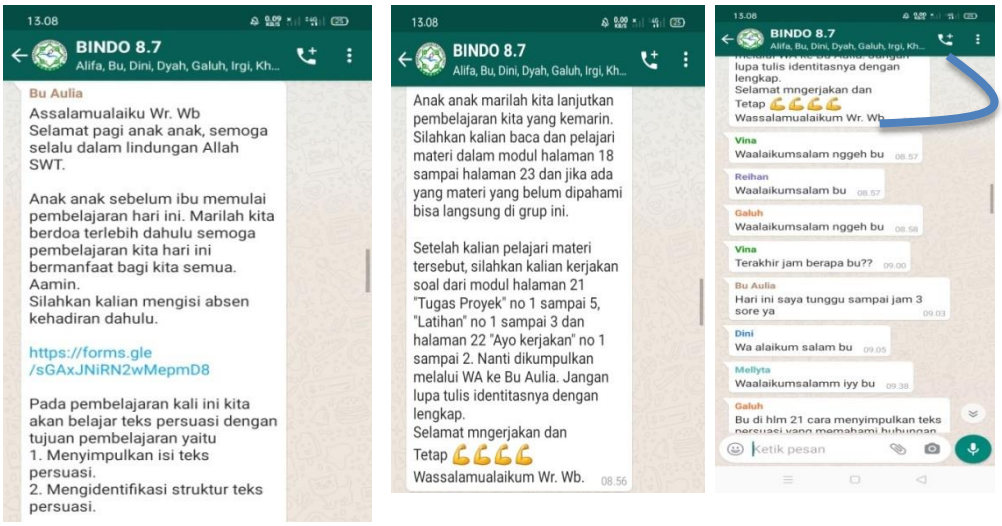


*4.3 (Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-2)*

Berdasarkan data diatas, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, memberikan motivasi, dan berdoa. Setelah itu, siswa diminta untuk mengisi absensi pada link *google form* yang telah disediakan oleh guru di grup *WhatsApp*, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi teks persuasi yang akan dipelajari, yaitu menyimpulkan isi teks persuasi dan mengidentifikasi struktur teks persuasi.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi teks persuasi selanjutnya dalam modul dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah mempelajari materi teks persuasi, guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal dari modul dan mengumpulkan tugas tersebut dengan cara memfoto tugas lalu, mengirimkan kepada guru melalui *WhatsApp* dengan menuliskan identitas diri yang lengkap.

Pada kegiatan penutup, sebagaimana pertemuan pertama, guru dan siswa tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, tetapi guru memberikan semangat dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran teks persuasi pada pertemuan kedua dapat di lihat dari data gambar sebagai berikut.

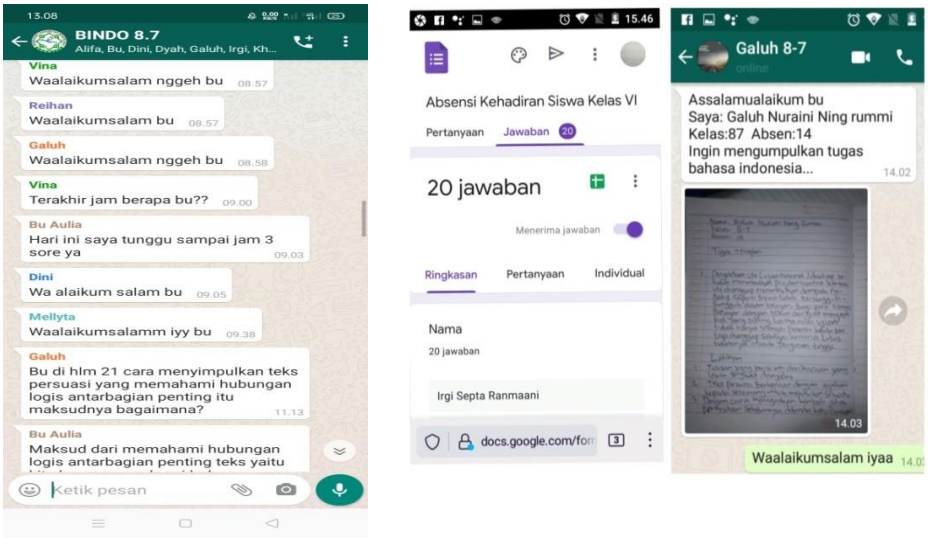


*Gambar 4.4 (Respon siswa pertemuan ke-2)*

Dilihat dari gambar di atas, respon siswa dalam kegiatan pembelajaran terkait menyimpulkan isi teks persuasi dan mengidentifikasi struktur teks persuasi pada pertemuan kedua. Dapat dilihat dari siswa yang menjawab salam dan mengisi absensi semakin bertambah, ada siswa yang bertanya terkait materi teks persuasi yang belum dipahami, serta siswa mengumpulkan tugas kepada guru melalui *WhatsApp*.

Hasil observasi pembelajaran teks persuasi pada pertemuan kedua menunjukkan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, tetapi ada dua tahapan yang belum tercapai, yaitu tahap mencoba (mengumpulkan informasi) dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati guru meminta siswa untuk mempelajari modul yang disediakan, sedangkan pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada kegiatan menalar guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dari modul agar siswa dapat melakukan kegiatan menalar.

c. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring yang dilakukan oleh guru dan siswa dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga.

*Gambar 4. 5 (Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3)*

Berdasarkan data di atas, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan motivasi, dan berdoa. Setelah

berdoa, guru meminta siswa untuk mengisi absensi pada link *google from* yang telah dibagikan oleh guru di grup *WhatsApp*. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu mengidentifikasi unsur kebahasaan teks persuasi dan menyusun teks persuasi.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk melanjutkan materi pembelajaran teks persuasi. Guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi dalam modul, lalu memberikan kesempatan untuk menanyakan terkait materi teks persuasi yang belum dipahami setelah itu, guru meminta siswa untuk untuk mengerjakan soal dari modul dan tugas untuk membuat teks persuasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks persuasi dan struktur teks persuasi, dan mengumpulkan hasil tugas tersebut dengan cara memfoto kemudian mengirimkan kepada guru melalui WhatsApp dengan menuliskan identitas diri yang lengkap.

Kegiatan penutup, seperti biasa guru hanya memberikan motivasi kepada siswa dan tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, tetapi langsung mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Respon siswa pada pertemuan ketiga, dalam proses pembelajaran terkait mengidentifikasi unsur kebahasaan teks persuasi dan menyusun teks persuasi, dapat dilihat dari gambar berikut.

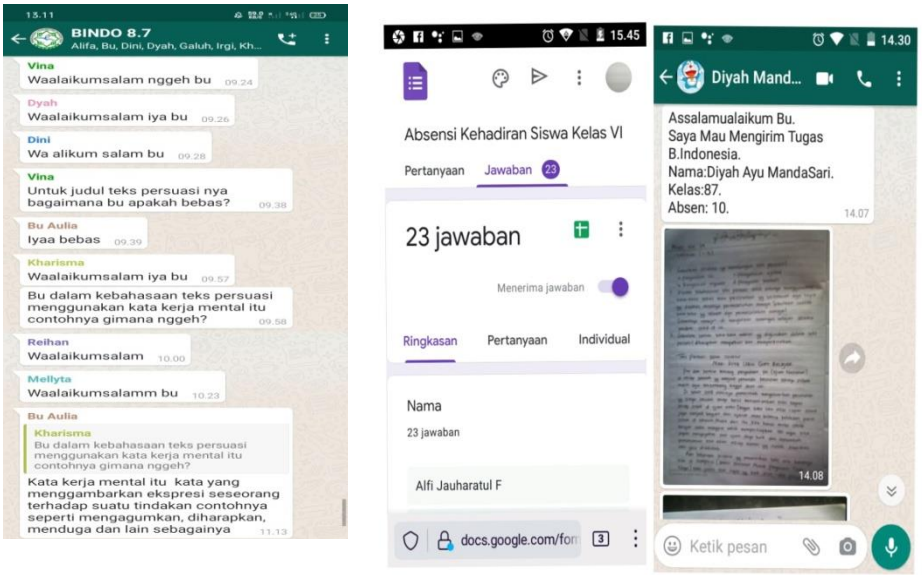


*Gambar 4.6 (Respon siswa pertemuan ke-3)*

Dilihat dari gambar di atas, respon siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga, yaitu siswa yang menjawab salam dan mengisi absensi semakin bertambah, ada juga siswa yang bertanya terkait materi teks persuasi yang belum dipahami, dan siswa mengumpulkan tugas kepada guru melalui *WhatsApp*.

Hasil observasi pertemuan ketiga, guru sudah menerapakan semua tahap pendekatan saintifik 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan Mengamati guru meminta siswa untuk mengamati dan mempelajari modul yang diberikan, pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pada kegiatan mencoba guru meminta siswa untuk membuat teks persuasi, pada kegiatan menalar guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dalam modul yang telah disediakan, pada kegiatan mengomunikasikan guru memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan atau menyajikan teks persuasi secara tertulis.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai wawancara dengan Ibu AF guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 sebagai berikut.

> "Menurut saya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bagus, mbak. Sangat sesuai dan diperlukan agar siswa terampil dan lebih aktif. Sehingga dapat memecahkan permasalahan dan berani mengomunikasikan secara lisan maupun tulisan"

Metode yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi, yaitu ceramah dan *problem solving*. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 seperti berikut.

> "Metode yang saya gunakan ceramah dan *problem solving*"

Penerapan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran teks persuasi berbasis daring meliputi kegiatan, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari modul dan video yang telah disediakan. Kegiatan kedua, menanya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi teks persuasi yang belum

dipahami. Kegiatan ketiga, mencoba atau mengumpulkan informasi, guru meminta siswa untuk mencari informasi terkait materi teks persuasi dari berbagai sumber lain, seperti buku, dan internet. Kegiatan keempat, menalar, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal dari modul. Kegiatan yang kelima, mengomunikasikan, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil tugas baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 seperti berikut.

> "pertama mengamati, siswa saya suruh membaca atau mempelajari modul dan video yang telah saya sedikan kedua menanya, saya berikan kesempatan melakukan tanya jawab tentang teks persuasi yang sudah dibaca atau diamati oleh siswa ketiga, mencoba/mengumpulkan informasi saya minta siswa mencari materi yang dipelajari dari berbagi sumber, ya seperti buku, internet. Keempat menalar, saya beri tugas mengerjakan soal dari modul, kelima mengomunikasikan, itu paham saya lisan dan tulis mbak. Ya, siswa saya minta mengomunikasikan hasil dari tugas yang saya berikan itu tadi mbak"

Dalam melaksanakan pembelajaran teks persuasi dengan pendekatan saintifik guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 berusaha menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun tidak sepenuhnya siswa aktif. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 sebagai berikut.

> "Usahanya, ya mengerakkan siswa mbak. Jadi, ketika pembelajarn siswa saya minta sebisa mungkin untuk aktif. Tapi, meskipun begitu belum sepuhnya siswa aktif."

Media belajar yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi buku modul dan video Youtube. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru Bahasa Indonesia kelas VIII-7 sebagai berikut.

> "Media yang saya gunakan modul dan kadang video pembelajaran dari Youtube"

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu AF, guru Bahasa Indonesia kelas VIII-7 MTsN 2 Nganjuk, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi dengan mengikuti langkah-langkah 5M, yaitu mengamati,menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Pembelajaran tersebut menggunakan metode ceramah dan *problem solving* berbantuan media modul dan video Youtube agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**2. Deskripsi Data Mengenai Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk**

Kendala adalah suatu hambatan atau halangan yang mempengaruhi suatu keadaan tertentu. Dengan demikian, kendala pembelajaran merupakan hambatan atau permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan antara guru dan siswa melalui jaringan internet (*online*). Pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring, tentunya banyak hambatan atau permasalahan yang dialami oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AF terkait kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk sebagai berikut.

Kendala dalam penerapan pendekatan saintifik, yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, seperti *smarphone* yang dimiliki oleh siswa tidak mendukung. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "kendalanya dalam keadaan seperti ini, sarana dan prasarana yang kurang memadai mbak. Seperti, *smartphone* yang dimiliki siswa tidak mendukung dan kuota internet yang terbatas, sehingga itu dapat menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran"

Penghambat penerapan pendekatan saintifik selanjutnya, yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, selaku guru bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Lalu siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketika saya mengajar respon siswa masih sedikit sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik "

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar, termasuk materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks persuasi hanya fokus pada modul. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Sumber belajar yang saya gunakan modul bahasa Indonesia, Mbak. Lebih saya fokuskan ke modul jadi siswa saya suruh mempelajari serta mengerjakan soal yang ada di modul"

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII-7 MTsN 2 Nganjuk, ada beberapa kendala dalam penerapan pendekatan saintifik, yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, seperti, *smartphone* yang dimiliki siswa tidak mendukung serta kuota yang terbatas. Selain itu, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses

kegiatan pembelajaran menjadi monoton, dan sumber belajar yang digunakan guru hanya fokus pada modul, sehingga menyebabkan siswa kekurangan materi dan mencari sendiri melalui jaringan internet.

**3. Deskripsi Data Mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.**

Solusi adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Adanya berbagai kendala atau permasalahan dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran terganggu dan cenderung tidak efektif. Untuk itu perlu adanya upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AF terkait upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk sebagai berikut.

Membolehkan siswa datang ke sekolah, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau perangkat yang dimiliki tidak mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu AF, guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Upaya yang saya lakukan, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau siswa yang *smartphonenya* tidak mendukung untuk kegiatan pembelajaran saya minta untuk datang ke sekolah dengan syarat mematuhi protokol kesehatan, Mbak. Jadi, siswa tetap menerima materi pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan."

Membuat media yang menarik dan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indoneisa serta kelompok MGMP untuk membahas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AF, guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "lalu untuk kendala siswa kurang aktif dalam pembelajaran, solusinya membuat media yang menarik yang dapat mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran selain itu, melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia serta kelompok MGMP untuk membahas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran"

Berdasarkan wawancara tersebut upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring, yaitu membolehkan siswa datang ke sekolah bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau perangkat yang dimiliki tidak mendukung dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, guru berusaha membuat media yang menarik yang dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia lain serta kelompok MGMP untuk membahas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk. Setelah melakukan penelitian di MTsN 2 Nganjuk dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut.

### 1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk

a. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pendahuluan guru belum melaksanakan apersepsi, yaitu guru belum mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik

dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan guru juga belum menyampaikan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

b. Berdasarkan hasil observasi, guru belum menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran.
c. Berdasarkan hasil observasi, pada proses kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif.
d. Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, tetapi ada satu tahapan yang belum tercapai, yaitu tahap mengomunikasikan.
e. Berdasarkan observasi pada pertemuan kedua, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, tetapi ada dua tahapan yang belum terlaksana, yaitu tahap mencoba atau mengumpulkan informasi, dan tahap mengomunikasikan.
f. Berdasarkan observasi pada pertemuan ketiga, guru sudah menerapkan guru sudah menerapkan semua tahap pendekatan saintifik 5 M, mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.
g. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru belum melakukan dengan lengkap. Ada tahapan yang belum terlaksana yaitu, guru dan siswa belum melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran teks persuasi, serta guru belum memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

2. **Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk**
   a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sarana dan prasarana kurang memadai seperti, *smartphone* yang dimiliki siswa tidak mendukung serta kuota internet yang terbatas.
   b. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi monoton.
   c. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan, sumber belajar yang digunakan fokus pada satu sumber. Sehingga dapat menyebabkan siswa kekurangan materi belajar.
3. **Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk**

   Berdasarkan hasil wawancara, upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk sebagai berikut.
   a. Membolehkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau *smartphone* yang dimiliki tidak mendukung untuk pembelajaran untuk datang ke sekolah dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Jadi, siswa tetap menerima materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan.
   b. Membuat media yang menarik yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia lain serta kelompok MGMP

untuk membahas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.